

<b>PENGARUH PENGGUNAAN VIRGIN COCONUT OIL (VCO)                  TERHADAP RUAM POPOK PADA BAYI USIA 0-12 BULAN</b>	
<b>Raras Dwi Astuti<sup>1</sup>, Indah Fitri Andini<sup>2</sup>, Wenny Indah Purnama Eka Sari<sup>2</sup></b>	
<b><sup>1</sup> Prodi IV Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu, Indonesia</b> <b><sup>2</sup> Prodi III Kebidanan Curup, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu, Indonesia</b>	
<b>Info Artikel</b>	Abstrak
<b>Genesis Naskah:</b> Submissions: 18-01-2023 Revised: 02-05-2023 Accepted: 27-05-2023	Pemakaian popok sekali pakai pada bayi dapat menimbulkan dampak negatif pada kulit bayi, oleh karena itu pemakaian diaper harus lebih berhati-hati. pemakaian diaper terlalu lama akan menyebabkan kulit menjadi lebih lembab dan meningkatkan sensitivitas kulit pada bayi, sehingga kulit bayi akan mengalami iritasi atau ruam popok. Ruam popok (diaper rash) merupakan keadaan dimana area kulit yang tertutup popok akan timbul kemerahan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Virgin Coconut Oil terhadap ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Watas Marga tahun 2022. Desain penelitian ini menggunakan Pre Eksperimental dengan rancangan penelitian Pretest-Posttest dengan One Group. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Juli 2022. Sampel penelitian ini yaitu bayi yang mengalami Ruam Popok di Wilayah Kerja Puskesmas Watas Marga. Teknik pengambilan sampel purposive sampling berjumlah 38 bayi dengan ruam popok. Analisis data dengan Uji Wilcoxon. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan setelah pembelian VCO pada bayi usia 0-12 bulan $p=0,000$ ( $<0.05$ ) dengan rata-rata skor penurunan sebesar 1.175. Terdapat pengaruh pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) terhadap ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan yang diberikan 2x sehari selama 5 hari. VCO dapat menjadi alternatif dalam mengatasi ruam popok pada bayi.
<b>Kata Kunci:</b> Diaper, Ruam popok, VCO	
<b>EFFECT OF USING VIRGIN COCONUT OIL (VCO) ON                  DIAPER RASHES IN BABIES AGED 0-12 MONTHS</b>	
<b>Keywords:</b> Diaper, Diaper rash, VCO	<b>Abstract</b> <i>The used of disposable diaper in infants can have a negative impact on the baby's skin, therefore the use of diaper must be more careful. Using diaper for too long will cause the skin to become more moist and increase skin sensitivity in infants, so that the baby's skin will experience irritation or diaper rash. Diaper rash is a condition in which the area of the skin covered by the diaper appears red. This study aims to analyze the effect of Virgin Coconut Oil on diaper rash in infants aged 0-12 months in the working area of the Watas Marga Health Center in 2022. The research design used a Pre-Experimental with a Pretest-Posttest research design with One Group. This research was conducted in June-July 2020. The sample of this research was babies who experienced diaper rash in the working area of the Watas Marga Health Center. The sampling technique was purposive sampling, totaling 38 babies with diaper rash. Data analysis with Wilcoxon test. The results showed that there was a difference after purchasing VCO in infants aged 0-12 months <math>p=0.000</math> (<math>&lt;0.05</math>) with an average decrease score of 1.175. There is an effect of giving Virgin Coconut Oil (VCO) on diaper rash in infants aged 0-12 months which is given 2x a day for 5 days. VCO can be an alternative in dealing with diaper rash in babies.</i>
<b>Korespondensi Penulis:</b> Wenny Indah Purnama Eka Sari Jl. Sapta Marga No.95. Kec. Curup Selatan. Rejang Lebong. Bengkulu Email: wennyindah187@gmail.com	

## PENDAHULUAN

Kulit bayi baru lahir rentan mengalami iritasi karena tingkat kelembaban kulit yang lebih rendah dibandingkan dengan kulit orang dewasa, hal ini pun dapat dipengaruhi oleh lingkungan yang terlalu dingin sehingga kulit bayi menjadi lebih kering dan mudah gatal. Masalah kulit yang umumnya terjadi pada bayi ialah *erythema toxicum neonatorum* (jerawat merah kecil yang menonjol berisi nanah keputihan atau kekuningan), *transient neonatal pustular melanosis* (munculnya vesikel, pustula superfisial, dan makula berpigmen pada kulit), *miliaria* (ruam kemerahan di kulit yang dapat terasa gatal atau perih), dermatitis atopi, dan dermatitis popok (Setiawan, 2019).

Ruam popok atau *diaper rash* merupakan suatu kondisi pada kulit yang terjadi infeksi yang disebabkan terpapar urine dan *feses* dalam jangka waktu lama dan karena adanya tekanan dari penggunaan popok sekali pakai (*diaper*) ditandai oleh warna kulit yang kemerahana dan adanya bengkak pada bagian paha dan bokong bayi. Popok umumnya disusun menjadi tiga lapisan yaitu, lapisan dalam, lapisan inti yang mengandung bahan absorben, dan lapisan luar. Pada popok sekali pakai lapisan dalam umumnya berpori untuk mengurangi gesekan kulit dan di tambah dengan formula khusus, seperti zincoxide, aloe.vera, dan petrolium untuk menjaga agar kulit tetap kering (Cahyanto, 2018).

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2015 prevalensi iritasi kulit (ruam popok) pada bayi cukup tinggi yaitu 25% dari 6.840.507 bayi yang lahir di dunia kebanyakan menderita iritasi kulit (ruam popok) akibat penggunaan popok. Angka terbanyak ditemukan pada bayi usia 6-12 bulan nsiden ruam popok di Indonesia mencapai 7-35%, yang menimpah bayi laki-laki dan perempuan berusia di bawah tiga tahun (Siringo-ringo et al., 2022).

Ruam popok dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman pada bayi, seperti nyeri, secara khusus berdampak bayi rewel. Apabila hal ini dibiarkan maka akan menyebabkan infeksi pada kulit dan akan mempengaruhi kualitas hidup bayi tersebut. Secara umum dampak buruk ruam popok dapat mengganggu perkembangan pertumbuhan bayi dan balita. Diperlukan perhatian yang lebih dari orang tua dalam menjaga Kesehatan kulit bayi, terutama pada daerah tertutup, untuk mencegah terjadinya ruam popok ini. Pencegahan ruam popok dapat dilakukan dengan perawatan perineal yang yang tepat, yaitu dengan dengan mencuci tangan sebelum memberishkan area perineal, membersihkan kulit daerah perineal menggunakan waslap atau kapas cebok secara lembut, mengeringkan daerah perineal dengan cara ditepuk-tepuk menggunakan handuk, mengoleskan daerah perineal menggunakan minyak kelapa atau salep anti jamur, mengganti celana atau popok bayi dengan yang bersih dan membuang bekas popok ke tempat sampah (Agustina, 2021).

Pengobatan non farmakologi, merupakan salah satu dari bahan olahan alami yang dapat dipertimbangkan sebagai terapi topikal alternatif yang dapat digunakan untuk perawatan kulit pada bayi yang mengalami iritasi kulit pada daerah tertutup popok atau disebut dengan ruam popok yaitu: menggunakan *Virgin Coconut Oil (VCO)* karena akan menjaga kelembaban kulit. *Virgin Coconut Oil (VCO)* mengandung banyak senyawa aktif seperti fenol. Tokoferol, sterol, pigmen, squalene dan vitamin E. Semua senyawa ini bermanfaat untuk kulit memperbaiki sel-sel kulit yang rusak sebagai antioksidan penetral radikal bebas mengurangi bekas kemerahan pada kulit dan dapat melindungi kulit dari iritasi (Apriyanti, 2012). Apabila *diaper rash* tidak segera ditangani atau diobati maka akan menyebabkan *ulkus punch-out* atau erosi dengan tepi meninggi (*Jacquet erosive diaper dermatitis*), papul dan *nodul pseudoverucous* dan plak dan nodul violaeous (*granuloma gluteale infantum*) (Meliyana & Hikmalia, 2017).

Pemberian VCO dapat dijadikan sebagai alternative dalam mengurangi masalah *diaper rash* selain memiliki kandungan asam laurat yang tinggi, virgin coconut oil juga memiliki kemampuan sebagai anti bakteri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan terhadap ruam popok setelah pemberian VCO. *Virgin coconut oil* akan memberikan nutrisi melalui proses penyerapan oleh kulit untuk mengurangi efek gesekan dan kelembaban, mengembalikan elastisitas kulit, dan melindungi kulit dari kerusakan sel (Cahyati et al., 2015).

Hasil penelitian Purwanti dan Retnaningsih (2022) menunjukkan bahwa terjadi percepatan perubahan tipe *diaper rash* karena peran *virgin coconut oil* yang diberikan selama 5 hari sebagai antibakteri alami yang sanggup mengalahkan bakteri mematikan, aktivas air yang sedikit dapat menyerap air dari bakteri pada *diaper rash* sehingga mampu menghambat pertumbuhan bakteri hingga bakteri sulit tumbuh, virgin coconut oil juga sebagai antiseptik karena sifatnya sebagai antibacterial. VCO menstimulasi dan mempercepat pertumbuhan jaringan granulasi dan epitalisasi jaringan yang bersih, kandungan virgin coconut oil antara

lain asam laurat, asam kapriat, dan elemen-elemen lain sebagai peran pendukung untuk mempercepat penyembuhan luka (Purwanti & Retnaningsih, 2022).

Survey awal yang dilakukan di Praktek Mandiri Bidan wilayah kerja Puskesmas Watas Marga Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, dari 15 orang bayi terdapat 10 bayi yang mengalami ruam popok yang diakibatkan pemakaian popok kain maupun popok sekali pakai (*diaper*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) terhadap ruam popok pada kulit bayi usai 0-12 bulan.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini adalah pendekatan *pre eksperimental*. Pre eksperimental ini menggunakan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh usia 0- 12 bulan yang ada di Praktek Mandiri Bidan di wilayah kerja Puskesmas Watas Marga Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Sampel penelitian adalah bayi usia 0-12 bulan yang terkena ruam popok menggunakan rumus *Lemeshow* berjumlah 38 orang responden dengan Teknik pengambilan sampel *simple random sampling*.

Responden diberi perlakuan yaitu pemberian *Virgin Coconut Oil* selama 5 hari terhadap bayi yang mengalami Ruam Popok akibat pemakaian Diaper atau popok pada bayi umur 0-12 bulan. Kelompok Bayi diawali dengan *pre-test* dan setelah pemberian perlakuan berupa pemberian VCO pada bayi setiap mengganti popok/ *diaper* selama 5 hari setelah dilakukan pengukuran kembali *post-test*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi *diaper rash* dari Royda (2017) yang telah dilakukan uji validitas dengan nilai  $r$  tabel = 0,632, dan uji reabilitas dengan *alfa Cronbach* 0,876. Terdiri dari 3 pernyataan, setiap pernyataan skor 0 jika tidak terjadi, 1 jika terjadi. (Royda, 2017) Lembar cheklis pada setiap hari yang diberikan tabel cheklis apabila setelah mengoleskan minyak VCO (*Virgin Coconut Oil*) pada ruam popok bayi. Uji statistic menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test*

## HASIL

Karakteristik Responden Penelitian disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1.Karakteristik Responden**

Karakteristik	Frekuensi	
	N	%
<b>Usia</b>		
0-6 bulan	30	78,9
6-12 bulan	8	21,1
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	16	42,1
Perempuan	22	57,9
<b>Jenis popok yang dipakai</b>		
Popok kain		
Diaper	12	31,6
	26	68,4
<b>Ruam Popok</b>		
<b>Ya</b>	38	100
<b>Tidak</b>	0	0
Total	38	100,0

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sebanyak hampir seluruh responden berusia 0-6 bulan, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan,sebagian besar responden menggunakan *diaper*, dan seluruh responden mengalami ruam popok.

**Tabel 2. Rata-rata kejadian ruam popok sebelum dan sesudah diberikan VCO**

Variabel	Kejadian Ruam Popok			
	Mean	Median	Min-Max	Std. Deviation
Sebelum Intervensi	1.725	2	0.5 - 2.5	0.458
Sesudah Intervensi	0.550	0	0 - 2	0.759

Berdasarkan tabel 2, diperoleh bahwa nilai rata-rata kejadian ruam popok sebelum diberikan *Virgin Coconut Oil* sebesar 1.725 poin, dan setelah diberikan *Virgin Coconut Oil* mengalami penurunan menjadi 0.550, diperoleh dari nilai rata-rata skor kejadian ruam popok.

Nilai minimal merupakan skor terkecil kejadian ruam popok sebelum pemberian VCO 0,5 (derajat I/ ringan) dan setelah diberikan VCO menjadi 0, artinya tidak ada kejadian ruam popok. Nilai maksimal merupakan skor terbesar kejadian ruam popok, sebelum intervensi 2,5 (derajat II/ sedang-berat) dan setelah intervensi 2 (derajat II/sedang).

**Tabel 3. Pengaruh VCO terhadap Ruam popok**

	Mean	SD	Std. Error Mean	Df	Z	Sig. <sup>a</sup>
Kejadian ruam popok Sebelum dan Sesudah diberikan <i>Virgin Coconut Oil</i>	1.175	-0.301	-0.018	38	-3.857	0.000*

Berdasarkan tabel 3, didapatkan bahwa nilai rata-rata kejadian ruam popok mengalami penurunan sebesar 1.175 dari sebelum diberikan *virgin coconut oil*. Hasil uji statistik diperoleh *p value* sebesar 0,000 (<0.05) artinya ada hubungan yang bermakna sehingga dapat disimpulkan ada Pengaruh *Virgin Coconut Oil* terhadap ruam popok pada bayi usia 0-12 Bulan.

## PEMBAHASAN

*Diaper* merupakan alat yang berupa popok sekali pakai berdaya serap tinggi yang terbuat dari plastic dan campuran bahan kimia untuk menampung sisa-sisa metabolisme seperti air seni dan feses. Di era modern saat ini, Segala sesuatu dibuat canggih dengan tujuan memberikan kemudahan kepada masyarakat. Khusus bagi para ibu yang memiliki bayi dan balita kini sudah banyak produk popok bayi sekali pakai yang praktis dan mudah. Namun kesensitifan kulit bayi seringkali bayi mengalami berbagai macam penyakit. Gangguan kulit yang sering terjadi pada bayi adalah biang keringat, iritasi, ruam popok ataupun eksim popok. Menurut asumsi peneliti, umur dapat mempengaruhi ruam popok dikarenakan pada bayi yang usianya lebih kecil, kulitnya relative lebih sensitive sehingga lebih mudah untuk iritasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pemakaian *diaper* dengan kejadian ruam popok pada bayi usia 6 bulan – 1 tahun. Pemakaian *diaper* yang terlalu sering akan menyebabkan ruam popok karena akan menimbulkan berkembang biakan mikro organisme semakin banyak sehingga badan setempat harus melakukan penyuluhan tentang pemakaian *diaper* (Aisyah, 2016).

Pada bayi jenis kelamin, biasanya anak laki-laki lebih aktif dibandingkan dengan anak perempuan sehingga gerakan bayi yang aktif membuat lebih sering terjadi gesekan antara kulit dan popok, sedangkan pada penelitian ini, anak perempuan lebih banyak mengalami ruam popok dikarenakan faktor lain seperti kebersihan bayi dan perilaku ibu dalam merawat bayinya. Pada jenis popok, bayi dengan *diaper* lebih rentan terkena ruam popok dikarenakan orang tua terkadang jarang mengecek *pempers* bayi dan juga bayi sering menggunakan *pempers* lebih dari waktu yang semestinya sehingga terjadi penumpukan bakteri

dalam waktu yang lama di dalam pampers yang dapat membuat ruam popok. Selain itu juga ruam popok erat kaitannya dengan masalah personal hygiene pada bayi (Aisyah, 2016).

Menurut asumsi peneliti, umur dapat mempengaruhi ruam popok dikarenakan pada bayi yang usianya lebih kecil, kulitnya relative lebih sensitive sehingga lebih mudah untuk iritasi. Sementara pada jenis kelamin, biasanya anak laki-laki lebih aktif dibandingkan dengan anak perempuan sehingga gerakan bayi yang aktif membuat lebih sering terjadi gesekan antara kulit dan popok, sedangkan pada penelitian ini, anak perempuan lebih banyak mengalami ruam popok dikarenakan faktor lain seperti kebersihan bayi dan perilaku ibu dalam merawat bayinya. Pada jenis popok, bayi dengan diaper lebih rentan terkena ruam popok dikarenakan orang tua terkadang jarang mengecek pampers bayi dan juga bayi sering menggunakan pampers lebih dari waktu yang semestinya sehingga terjadi penumpukan bakteri dalam waktu yang lama di dalam pampers yang dapat membuat ruam popok. Selain itu juga ruam popok erat kaitannya dengan masalah personal hygiene pada bayi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kejadian ruam popok sebelum diberikan *Virgin Coconut Oil* yaitu sebesar 1.725 dan setelah diberikan *Virgin Coconut Oil*, nilai rata-rata kejadian popok mengalami penurunan menjadi 0.550. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada penurunan nilai rata-rata kejadian ruam popok setelah diberikan *virgin coconut oil* sebesar 1.175 poin.

Ruam popok merupakan salah satu masalah kulit berupa iritasi dan inflamasi pada area popok, yaitu lipat paha, perut bawah, pantat, dan anogenital yang banyak ditemukan pada bayi dan batita yang menggunakan popok. Ruam popok biasanya sering terjadi pada usia kurang dari 3 tahun dan paling banyak pada usia 9-12 bulan. Hal ini sering terjadi karena penggunaan popok yang basah akibat urin dan feses yang dibiarkan terlalu lama, popok yang jarang diganti, kebersihan kulit yang tidak terjaga, dan lingkungan yang tidak baik dan tidak sehat. Kontak yang terlalu lama antara kulit dan popok yang basah dapat mempengaruhi beberapa bagian dari kulit bayi dan batita yang masih sensitif dan tipis. Ruam popok yang dibiarkan lebih dari 3 hari tanpa pengobatan dan perawatan maka bagian yang terkena ruam popok akan dengan mudah ditumbuhi jamur *Candida* yang dapat menyebabkan terjadi kandidiasis popok (Ully et al., 2018).

Penyebab ruam popok adalah multifaktorial, antara lain peranan urin, feses, gesekan, kelembaban kulit yang tinggi, bahan iritan kimiawi, penggunaan popok yang tidak baik dan tidak tepat, dan adanya infeksi bakteri atau jamur. Peningkatan kelembaban akan mempermudah kerusakan pada kulit akibat gesekan kulit dengan popok. Keadaan kulit yang terlampau lembab akan lebih mudah merusak barrier (pertahanan) kulit sehingga memudahkan untuk terjadi iritasi pada kulit. Biasanya ruam popok tidak berbahaya, tetapi dapat menimbulkan rasa nyeri dan menyebabkan kegelisahan pada bayi maupun batita serta orang tua. Setiap bayi dan batita yang menggunakan popok berpotensi untuk menderita ruam popok dan infeksi saluran kemih (Ully et al., 2018).

Ruam popok terjadi karena bayi menggunakan popok yang mengakibatkan gesekan antara kulit pada daerah bokong bayi dan popok yang terus menerus sehingga lembab apalagi pada popok ada feses dan air kencing sehingga dapat menimbulkan ruam (bintik-bintik merah pada kulit). Akibatnya, bayi akan rewel berkepanjangan. Kalau tidak segera diatasi, ruam bisa melebar hingga lipatan paha, perut dan kemaluan bayi. Ruam popok jika dibiarkan dan tidak dilakukan perawatan dengan tepat maka area ruam akan semakin meluas sehingga bisa mengganggu kenyamanan dan pertumbuhan si kecil. Bekas ruam pada saat kecil dapat membekas sampai dia dewasa dan hal ini akan menimbulkan rasa malu karena bekas ruam (Ramba & Nurbaya, 2015).

Sejalan dengan penelitian Susanti (2020) yang mengatakan bahwa dalam penelitiannya responden lebih banyak mengalami ruam popok sedang dan berat. Responden yang mengalami ruam popok banyak terjadi pada pantat dan paha. Responden merasakan gatal dan akan bertambah gatal jika popok penuh dengan urine dan feses. Banyak responden selain merasakan muncul kemerahan, lecet dan meradang. Selain itu juga ada sebagian bayi mengalami eritema dan vesikula. Ruam popok pada bayi juga menyebar pada daerah perut dan kemaluan, bayi merasakan gatal dan kemerahan (Susanti, 2020).

Sejalan dengan penelitian Silaban, dkk (2021) yang menunjukkan bahwa sebelum di berikan VCO didapatkan kategori ruam popok pada bayi yang mayoritas sedang sebanyak 26 bayi (72.7%), dan minoritas dengan ruam popok ringan sebanyak 10 bayi (27.2%). Setelah di berikan VCO terdapat penurunan ruam popok, yang di tandai dengan adanya bayi yang sembuh/ tidak ada bekas pada ruam popok, dengan kategori ruam popok pada bayi yang mayoritas tidak ada/sembuh sebanyak 19 bayi (52.7%) dan minoritas sedang sebanyak 1 bayi (2.7 %) (Silaban et al., 2020).

Hasil penelitian Susanti (2020) menunjukkan bahwa *virgin coconut oil* dapat mengurangi ruam popok dikarenakan VCO (Virgin Coconut Oil) murni dibuat dari buah kelapa yang diproses tanpa pemanasan dan tanpa bahan kimia. Zat yang terkandung dalam VCO adalah 50% asam laurat, 7% asam kapriat kedua zat tersebut merupakan *Medium Chain Fatty Acid* (Asam lemak rantai sedang/MCFA). Kandungan asam laurat di dalam MCT (*medium chain Triglycerides*) berfungsi atau bermanfaat untuk anti bakteri, anti virus, anti jamur dan anti protozoa. Sehingga dengan kandungan yang ada didalamnya tersebut, maka VCO dapat mencegah dan mengobati berbagai macam penyakit yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur, dan protozoa, factor degenerative dan radikal bebas. *Virgin coconut oil* merupakan bahan murni yang mengandung asam laurat dan asam kapriat yang mana kedua zat ini bermanfaat untuk membunuh bakteri, virus, jamur dan protozoa sehingga efektif jika digunakan untuk menghilangkan ruam popok pada bayi. (Susanti, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kejadian ruam popok mengalami penurunan sebesar 1.175 dari sebelum mendapat *virgin coconut oil*. Hasil uji *Wilcoxon signed rank test* diperoleh *p value* sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya ada hubungan yang bermakna sehingga ada Pengaruh *Virgin Coconut Oil* terhadap penyembuhan Ruam popok pada bayi.

*Virgin Coconut Oil* (VCO) yang merupakan minyak kelapa murni dihasilkan dari kelapa segar lalu dibuat tanpa mengalami pemanasan serta tanpa bahan kimia. Mengandung sekitar 50% asam laurat dan 7% asam kapriat yang keduanya merupakan *Medium Chain Fatty Acid* (asam lemak rantai sedang/MCFA). MCT (*Medium Chain Triglycerides*) khususnya asam laurat memiliki kemampuan sebagai antivirus, antifungi, antiprotozoa, dan anti bakteri. Secara umum VCO berfungsi sebagai pencegah maupun obat berbagai macam penyakit yang disebabkan virus, fungi, protozoa, bakteri, factor degeneratif dan radikal bebas. VCO tidak menggunakan pemanasan yang terlalu tinggi sehingga mempertahankan Vit.E dan enzim-enzim yang terkandung dalam daging buah kelapa (Purwanti & Retnaningsih, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Firmansyah, dkk (2019) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian *virgin coconut oil* terhadap ruam popok pada bayi. Menurut peneliti, menggunakan *virgin coconut oil* secara rutin kepada bayi, dengan frekuensi dua kali sehari setelah mandi pada pagi dan sore hari selama 5 hari berturut-turut dalam waktu 20 menit pada kulit bayi, dapat mencegah/mengobati iritasi kulit (ruam popok) pada bayi, karena kandungan yang terdapat dalam *virgin coconut oil* mampu melindungi kulit dari iritasi. Penggunaan *virgin coconut oil* secara rutin kepada bayi, jika frekuensi dari dua kali sehari di tambahkan menjadi tiga kali sehari akan mempercepat proses penyembuhan ruam popok pada bayi, oleh karena itu jika di tambahkan frekuensi dan lama penggunaan VCO, tentunya akan mempercepat penyembuhan ruam popok itu sendiri (Firmansyah et al., 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cahyati, dkk (2015) yang berjudul “Pengaruh *Virgin Coconut Oil* terhadap ruam popok pada bayi” pemberian *virgin coconut oil* dapat dijadikan sebagai alternatif dalam mengurangi masalah diaper rash selain memiliki kandungan asam laurat yang tinggi, *virgin coconut oil* juga memiliki kemampuan sebagai anti bakteri (Cahyati et al., 2015).

Sejalan dengan penelitian Purwanti dan Retnaningsih (2022) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian *virgin coconut oil* terhadap tipe *diaper rash* pada bayi usia 6-9 bulan. responden yang diberikan *virgin coconut oil* hampir semua responden mengalami percepatan perubahan tipe ruam popok karena peran *virgin coconut oil* sebagai antibakteri alami yang sanggup mengalahkan bakteri mematikan, aktivitas air yang sedikit dapat menyerap air dari bakteri pada ruam popok sehingga mampu menghambat pertumbuhan bakteri hingga bakteri sulit tumbuh, *virgin coconut oil* juga sebagai antiseptik karena sifatnya sebagai anti *bacterial*. Dan *virgin coconut oil* menstimulasi dan mempercepat pertumbuhan jaringan granulasi dan epitalisasi jaringan yang bersih, kandungan *virgin coconut oil* antara lain asam laurat, asam kapriat, dan elemen-elemen lain sebagai peran pendukung untuk mempercepat penyembuhan luka. Menurut peneliti setelah dilakukan pemberian *virgin coconut oil* selama 5 hari berturut-turut responden mengalami perubahan tipe ruam popok (Purwanti & Retnaningsih, 2022).

*Virgin coconut oil* (VCO) telah diteliti bermanfaat bagi kesehatan kulit. Kandungan asam lemak rantai sedang (MCT) yang terkandung dalam VCO bersifat anti bakteri karena dapat menghambat pertumbuhan berbagai jasad renik berupa bakteri, ragi, jamur dan virus. Sifat-sifat anti bakteri dari VCO berasal dari komposisi MCT yang dikandungnya karena ketika diubah menjadi asam lemak bebas seperti yang terkandung dalam sebum, MCT akan menunjukkan sifat-sifat sebagai anti bakteri. Hal inilah yang menyebabkan VCO efektif dan aman digunakan pada kulit dengan cara meningkatkan hidrasi kulit dan mempercepat penyembuhan pada kulit terutama *diaper rash* (Cahyati et al., 2015).

Sejalan dengan penelitian Susanti (2020) yang mengungkapkan bahwa ada pengaruh pemberian VCO (*Virgin Coconut Oil*) terhadap penyembuhan ruam popok pada bayi. Pemberian VCO pada bayi untuk mengobati ruam popok adalah salah satu pengobatan alternatif. VCO mampu dan efektif untuk membunuh kuman dan bakteri penyebab ruam popok. VCO mudah di dapat didaerah pulau mandangin, sehingga ibu dapat memanfaatkan dan menyimpan VCO sebagai persediaan pengobatan ruam popok. Selain itu juga ibu perlu memahami penyebab ruam popok sehingga ibu mengerti dan mampu melakukan perawatan bayi dengan ruam popok. Peran petugas pun dibutuhkan untuk mendampingi dan memberikan roll model untuk masyarakat khusus para ibu yang memiliki bayi dengan ruam popok (Susanti, 2020).

Penelitian Tirtawat et al (2022) juga menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian Virgin Coconut Oil (sebelum dan sesudah) pada bayi dengan ruam popok. Virgin coconut oil akan memberikan nutrisi melalui penyerapan kulit untuk mengurangi efek gesekan dan kelembapan, mengembalikan elastisitas kulit dan melindungi kulit dari kerusakan sel (Tirtawat et al., 2022)

## KESIMPULAN

*Virgin coconut oil* efektif untuk menghilangkan ruam popok pada bayi karena mengandung zat anti bakteri, antivirus, anti jamur dan anti protozoa. Selain itu VCO juga bermanfaat untuk kesehatan kulit karena mengandung anti mikroba. Pemberian VCO 2 kali sehari selama 5 hari terbukti efektif mengurangi ruam popok. VCO dapat dijadikan alternatif bagi bidan dalam mengatasi ruam popok pada bayi yang menggunakan *diaper*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. N. (2021). Pendidikan kesehatan untuk meningkatkan kemampuan ibu dalam perawatan perineal bayi. *Jurnal Keperawatan Malang*, 6(2), 76–84. <https://jurnal.stikespantiwaluya.ac.id/>
- Aisyah, S. (2016). Hubungan Pemakaian Diaper Dengan Kejadian Ruam Popok Pada Bayi Usia 6 – 12 Bulan. *Jurnal MIDpro*, 8(1), 34–41.
- Apriyanti, M. (2012). *Tanaman Obat Paling Berkhasiat & Paling Dicari*. Pustaka Baru Press.
- Cahyanto, H. N. (2018). Perawatan Perianal Dengan Minyak Zaitun Terhadap Derajat Ruam Popok Bayi. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(1), 81–85.
- Cahyati, D., Idriansari, A., Kusumaningrum, A., Sakit, R., Palembang, S., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., & Sriwijaya, U. (2015). PENGARUH VIRGIN COCONUT OIL TERHADAP RUAM POPOK PADA BAYI. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 2(2355), 57–63.
- Firmansyah, Asniar, W. O. S., & Sudarman. (2019). Pengaruh Pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) terhadap Ruam Popok pada Bayi. *Celebes Health Journal*, 1(1), 31–39.
- Meliyana, E., & Hikmalia, N. (2017). Pengaruh Pemberian Coconut Oil Terhadap Kejadian Ruam Popok Pada Bayi. *Jurnal Stikes Medistra Indonesia*, 6(1), 1–13. <https://media.neliti.com/media/publications/276546-pengaruh-pemberian-coconut-oil-terhadap-ccb6e5.pdf>.
- Purwanti, A. S., & Retnaningsih, R. (2022). *Virgin Coconut Oil (VCO) Terhadap Tipe Diaper Rash Pada Bayi Usia 6-9 Bulan*. 49–54.
- Ramba, H. La, & Nurbaya, S. (2015). Kejadian Iritasi Kulit (Ruam Popok) Pada Bayi Usia 0-12 Bulan. *Journal of Pediatric Nursing*, 1(2).
- Royda, D. (2017). *Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Diaper Rash pada Bayi*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika.
- Setiawan, R. (2019). Teknik Perawatan Kulit Neonatus. *Cdk*, 44(8), 545–548.
- Silaban, V. F., Nasution, S. H., Juwita, R., A'yuni, Q., & Fatmala, W. (2020). Pengaruh VCO (Virgin Coconut Oil) Terhadap Ruam Popok pada Bayi di Puskesmas Talun Kenas Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 408–420.
- Siringo-ringo, K. M., Marliani, Surbakti, I., Buulolo, R., Sitompul, L. H., & Surbakti, D. V. (2022). Pengaruh Pemberian Coconut Oil terhadap Ruam Popok Bayi di Poskesdes Jadibata Juhar Tahun 2022. *Prosiding PKM-CSR*, 5.
- Susanti, E. (2020). Upaya Penyembuhan Ruam Popok ( Diaper Rash ) Menggunakan Vco ( Virgin

- Coconut Oil ). *Jurnal Ilmiah Obsgin*, x(x), 1–10.
- Tirtawat, G. A., Montolalu, A., Kusmiyati, & Yoan. (2022). *Efektifitas VCO (Virgin coconut oil) terhadap ruam popok pada bayi*. 392–400.
- Ully, Widyawati, & Armalina, D. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Pemakaian Disposable diaper Pada Batita Dengan Kejadian Ruam Popok. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 7(2), 485–498.